

PROSPEK USAHA PENGELOLAAN SAGU TRADISIONAL MASYARAKAT PAPUA GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN TARAF HIDUP PADA KAMPUNG CENGKEH KELURAHAN KLAWASI DISTRIK SORONG BARAT KOTA SORONG

Roberthair Suripatty¹, Berti Pakaila², Jordan Tiblola³

^{1,2,3}Universitas Victory Sorong

e-mail: rsuripatty65@gmail.com, bertipakaila@gmail.com,
jordantiblola@gmail.com

ABSTRAK

Sagu adalah tanaman asli bangsa Indonesia yang merupakan sumber pangan yang paling tua bagi masyarakat Maluku dan Papua karena itu sagu mempunyai arti khusus sebagai pangan tradisional bagi penduduk di Indonesia bagian timur. Permasalahan untuk orang Papua pengambilan sagu yang sangat jauh karena letak hutan sagu dari tempat pemukiman masyarakat 20 sampai dengan 30 Km dengan jalan setapak yang penuh dengan lumpur, becek dan melewati beberapa perbukitan serta sungai sehingga waktu yang ditempuh hampir 5 sampai 8 jam perjalanan kaki sebab tidak ada akses jalan raya ke lokasi yaitu hutan sagu, tempat untuk menokok sagu masih memakai alat tradisional yang sederhana disekitar areal penebangan sagu sehingga proses hasil yang didapatkan tidak maksimal atau hasil sagu yang di saring tidak bersih dan hasil akhir dari sagu yang didapatkan sedikit karena banyak yang terbangun dan masih kotor, Terbatasnya jumlah modal merupakan kendala utama dalam pengembangan usaha masyarakat dikampung cengkeh yang prospek pencarian hidupnya tergantung pada sagu dan alam, sumber daya manusia (SDM) yang sangat terbatas dan sebagian besar masyarakat tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun, sarana dan prasarana untuk pengelolaan sagu menjadi berbagai jenis makanan masih sangat sederhana menggunakan alat seadanya untuk mengorek sagu dari pohon sagu. Sagu diolah oleh orang Papua untuk dijual ke pasar bahkan untuk dikonsumsi dalam keluarga. Selama ini solusi bantuan pemerintah belum terjangkau oleh orang Papua khususnya Kampung Cengkeh Kelurahan Klawasi Distrik Sorong Barat Kota Sorong. Untuk lokasi permanen menokok sagu masih dikatakan sangat sederhana perlu dibutuhkan teknologi yang baik dalam melakukan pengelolaan sagu, Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar usaha kecil untuk orang Papua masih belum dirasakan hal ini sangat berpengaruh pada pendapatan taraf hidup mitra.

Kata Kunci : Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Pangan, Penetrasi Pasar Usaha, Pengelolaan Sagu, Usaha Keluarga.

PENDAHULUAN

Pengelolaan pohon sagu merupakan suatu jenis makanan pokok selain beras dan umbi-umbian seperti beras dan sagu mengandung karbohidrat yang cukup tinggi sehingga cocok dijadikan makanan pokok. Masyarakat lokal di Papua, banyak telah mengetahui teknologi budidaya pohon sagu yang diperoleh secara turun-temurun. Pengetahuan tersebut meliputi pemanfaatan pohon sagu dan pengelolaan hasil sagu yang baik, guna meningkatkan efisiensi pengelolaan pohon sagu maka komponen yang diambil adalah pati sagu merupakan karbohidrat yang dihasilkan oleh tumbuhan untuk persediaan bahan makanan. Pati sagu merupakan butiran kecil yang disebut gramula dalam sel tanaman ukuran dan bentuknya dari gramula pati berbeda untuk setiap jenis tanaman. Pohon sagu dapat diolah menjadi bermacam-macam makanan contohnya sagu iris, sagu fono, papeda, sagu pipa sedangkan sagu basah juga digunakan untuk obat – obatan antara lain menyembuhkan penyakit sarapah, yaitu air sagu disiram kebadan dan untuk getah sagu dioleskan ke penderita luka bakar. Inovasi pengelolaan pohon sagu dengan menggunakan alat tradisional guna diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Papua. Penebangan pohon sagu menggunakan parang dan kapak, setelah pohon sagu tersebut jatuh dilakukan proses pembuatan alat ekstraksi pohon sagu yang diambil dari seluruh bagian pohon sagu seperti pelepah, tangkai taun, kulit palepah muda sebagai tali pengikat dan anyaman daun sagu sebagai saringan. Selanjutnya batang sagu yang sudah jatuh ke tanah dengan ukuran panjang 1-1,5 meter kemudian dibelah menjadi 2 bagian atau dikupas kulitnya dengan alat bantu seperti kapak dan parang dan dilanjutkan dengan menokok batang sagu yang ditokok kalau tenaga penokok terbatas dan tidak bisa dihabiskan dalam satu hari kerja itulah proses pengelolaan pohon sagu oleh masyarakat Papua yaitu mitra kerja. Masyarakat Papua berinteraksi dengan alam sekitarnya ini dilakukan dengan pembibitan dan penanaman pohon sagu agar dimanfaatkan hutan sagu secara lestari sehingga pembudidayaan tanaman pohon sagu tumbuh dengan baik dan memberikan kontribusi bagi masyarakat Papua salah satunya pada kampung cengkeh kelurahan Klawasi Distrik Sorong Barat. Tidak lepas dari sumber daya manusia (SDM) yang terbatas sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilan sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, dengan keterbatasan SDM masyarakat Papua di kampung cengkeh kelurahan Klawasi Distrik Sorong Barat mampu dapat memenuhi pendapatan taraf hidup mitra.

Kampung Cengkeh pada Kelurahan Klawasi Distrik Sorong Barat Kota Sorong bervariasi dari darat, bukit-bukit jenis tanah aluvial jenis tanah ini adalah tanah yang berasal dari endapan gunung Rufeit tekstur tanah liat hingga berpasir yang berwarna coklat kehitaman ditinjau dari fisiknya dan berhumus sedangkan jenis flora yang tumbuh di hutan yaitu pohonan sagu (*metroxylon spp*) matoa (*pometia spp*), Beringin (*ficus spp*) Damai (*Agathis labillardier*) Bakau (*Rhizophora spp*) dan jenis pohon hutan lainnya sedangkan hidrologi berasal dari air hujan dan sumber air dari beberapa sungai yang

mengalir. Sedangkan dari sifat kimianya termasuk tanah yang bersifat asam dengan PH berkisar 5,5-6,5 (monografi Distrik Sorong Barat.) jumlah penduduk kampung cengkeh adalah 74 jiwa terdiri dari pria 36 dan wanita 42 dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 19 KK, penyebaran penduduk di kampung cengkeh begitu cepat dan tingkat pendidikan yang rendah.



Gambar 1 : Peta Wilayah Kampung Cengkeh Distrik Sorong Barat Kota Sorong.

Sagu di Papua pada umumnya tumbuh dan berkembang dengan baik secara alami, sebagian masyarakat Papua menggunakan sebagai bahan makan pokok pada olahan papeda dan sagu lempeng selain bahan pangan juga dapat dipergunakan berbagai keperluan, misalnya daun atap, pelepah daun untuk dinding rumah, kulit batang kulit, batang untuk lantai dan pucuk pohon muda untuk sayur dari hasil pengelolaan inilah banyak memberikan kontribusi bagi masyarakat Papua. Selain dari hasil yang didapatkan maka sebagian juga dijadikan usaha penghasil kebutuhan hidup mereka. Dari hasil ini masyarakat Papua dalam kelompok mitra kerja dapat membiayai kehidupan keluarga dan pembiayaan sekolah anak – anak mereka, Hasil sagu yang telah diolah akan dijual ke pasar Remu dan pasar Boswesi dengan harga berkisar Rp. 150.000, (seratus lima puluh ribu rupiah) sampai dengan Rp. 200.000 (dua ratus ribu rupiah) per tumang. Selain pengelolaan sagu, ada juga permintaan pasar akan tepung sagu. Penggunaan tepung sagu selain dibuat untuk kebutuhan pangan direvitalisasinya masih sangat luas. Pemanfaatan sagu untuk industri, lain merupakan peluang pasar yang dapat menampung hasil pengelolaan sagu. Hal ini tentunya akan mendorong mitra kerja yaitu masyarakat Papua dapat memiliki kesempatan persaingan usaha kalau semua itu didukung oleh pemerintah dan permodalan yang baik. dari sagu juga dikembangkan cara budidaya yang tujuan untuk mempertahankan alam sagu ini bagi generasi mendatang dan mereka juga tau bahwa sagu merupakan makanan pokok bagi masyarakat.

PERMASALAHAN PRIORITAS MITRA

Mencermati dinamika pengelolaan pohon sagu di Kampung Cengkeh Distrik Sorong Barat Kota Sorong, maka terlihat banyak sekali masalah yang dihadapi oleh mitra seperti :

- 1) Jarak pengambilan sagu yang sangat jauh karena letak hutan Sagu dari tempat pemukiman masyarakat 20 sampai 30 Km dengan jalan setapak melewati beberapa bukit dan sungai sehingga waktu yang ditempuh hampir 5 sampai 8 jam perjalanan kaki.
- 2) Tempat unruk menokok sagu masih memakai alat tradisional sehingga proses hasil yang didapatkan tidak maksimal atau hasil sagu yang di saring tidak bersih atau hasil akhir dari sagu yang didapatkan sedikit banyak yang terbuang dan masih kotor.
- 3) Terbatasnya jumlah modal merupakan kendala utama dalam pengembangan usaha Mitra di kampung cengkeh Distrik Sorong Barat. Mayoritas mitra menggunakan modal sendiri dalam pengelolaan sagu dalam menjalankan usahanya. Kurangnya permodalan, oleh karena pada umumnya masyarakat papua punya pendapatan yang sedikit sehingga habis untuk dikonsumsi sendiri.
- 4) Sumber Daya Manusia (SDM) yang Terbatas Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun Sulusnya pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, dengan keterbatasan SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya.
- 5) Lemahnya Jaringan Usaha dan Kemampuan Penetrasi Pasar Usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, oleh karena produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha besar yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik.
- 6) Belum adanya bantuan dari pemerintah daerah kota sorong terhadap usaha mereka dan juga tidak ada penyuluhan maupun sosialisasi bagi usaha sagu terutama masyarakat Papua di Kampung Cengkeh Distrik Sorong Barat.
- 7) Jalan akses masuk ke kampung cengkeh sangat tidak mendukung, karena jalan rusak sehingga untuk transportasi masuk ke lokasi tidak bisa dilalui, bahkan jurang dan perbukitan yang terjal.
- 8) Hasil yang didapatkan juga dari pengelolaan sagu hanya sebagian di jual selain itu dikonsumsi sendiri oleh keluarga, karena biaya transportasi sangat mahal sebab lokasi menuju ke akses jalan raya sangat jauh, sehingga dibutuhkan ojek untuk memuat hasil usaha mereka.

SOLUSI PERMASALAHAN

A. Permasalahan dan Solusi mitra yaitu :

1. Permasalahan Lokasi Pengambilan Sagu
Solusinya adalah bantuan pemerintah Kota Sorong dalam mengakses jalan raya baik jalan masuk kampung cengkeh maupun lokasi usaha
2. Tempat Untuk Menokok Sagu Dan Penyaringan Masih Memakai Alat Tradisional
Solusinya : dibuat alat menokok sagu yang lebih modern lagi atau dengan teknologi tepat guna yaitu mesin parut sagu
3. Terbatasnya Jumlah Modal
Solusinya : bantuan pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UKM dan Dinas Sosial Kota Sorong dan Pinjaman pada bank Papua Kota Sorong.
4. Sarana Dan Prasarana Yang Tidak Mendukung
Solusinya : bantuan pemerintah kota sorong dengan membuat suatu tempat pembuatan sagu yang permanen sekaligus tempat pemasarannya.
5. Lemahnya Jaringan Usaha Dan Kemampuan Penetrasi Pasar Usaha Kecil
Solusinya : adanya jaringan pemasaran ke beberapa pasar sehingga semua sagu dapat didistribusikan. Evaluasi hal ini lakukan supaya permasalahan yang ditemui dalam kegiatan pengelolaan sagu sampai pada pemasarannya biasa berjalan dengan baik
6. Penanaman Pohon Sagu
Solusinya : adanya penanaman kembali pohon sagu disekitar areal lahan sagu agar areal lahan sagu tidak habis, dan melakukan pembinaan dan pelatihan bagi mitra kerja.
7. Peningkatan Sumber Daya Manusia Bagi Mitra
Solusinya : melakukan bintek oleh Dinas Koperasi dan UKM kepada mitra agar lebih mandiri dalam pengelolaan usaha sagu ini sekaligus memberikan bantuan permodalan sesuai dengan usaha kelompok mitra.
8. Peningkatan Produksi Sagu

B. Jenis luaran dan solusi dari segi produksi, manajemen kearah ekonomi produktif yaitu :

1. Target luarannya : Pemerintah Kota Sorong dan Mitra
Solusinya : Dibuat akses jalan bagi mitra dalam meningkatkan produksinya.
2. Target luarannya : Teknologi Produksi
Solusinya : Adanya alat pembersih dan pemotong batang sagu dan alat penyaringan yang lebih modern dengan teknologi yang baik
3. Target luarannya : Dinas Koperasi dan UKM Bantuan Permodalan
Solusinya : Pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UKM memberikan bantuan permodalan bagi mitra agar pertumbuhan usaha sagu ini dapat berkembang dan menjadi ekonomi produktif bagi mitra.
4. Target luarannya : Pendistribusian Produk Dari Hasil Produksi Sagu
Solusinya : Adanya tempat pendistribusian tetap untuk hasil produksinya serta memiliki tempat pengelolaan sagu yang permanen dilengkapi dengan peralatan teknologi pembuatan sagu.
5. Target luarannya : Peningkatan Sumber Daya Manusia Untuk Mitra.
Solusinya : Adanya pelatihan, pembinaan dan bintek bagi mitra dalam meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan sagu baik dari segi produksi maupun manajemen usaha.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan suasana pandemic covid 19 di Kampung Cengkeh Kelurahan Klawasi Distrik Sorong Barat Kota Sorong dengan jarak tempuhnya 100 Km, yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Yang menjadi objek dalam PKM ini adalah Prosepek Usaha Pengelolaan Sagu Tradisional Masyarakat Papua Guna Meningkatkan Pendapatan Taraf Hidup Pada Kampung Cengkeh. Kampung cengkeh adalah lokasi tim PKM sebagai tempat pelaksanaan pengabdian. Teknis metode pelaksanaan dari tim pengusul ini melakukan pendekatan dengan mitra untuk mengetahui sejauh mana perkembangan usaha sagu tradisional dalam suasana pandemic covid 19. Dalam PKM ini tim pengusul menemukan masalah – masalah dari mitra yang berhubungan langsung dengan usaha mitra karena ditanyakan langsung oleh tim PKM melalui teknis wawancara dan teknis observasi lapangan. Maka langkah – langkah dalam mengatasi masalah mitra ini yaitu dengan melakukan pembinaan, pendampingan, pelatihan bahkan bintek menyangkut pengelolaan produksi maupun manajemen. Adapun juga dilakukan pendampingan dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Sorong dengan memberikan bantuan modal, teknologi maupun perbaikan akses jalan oleh pemerintah, itulah yang dibutuhkan oleh mitra. Dalam PKM ini juga tim melakukan observasi lahan pohon sagu untuk melihat sejauh mana tanaman sagu ini masih bisa diproduksi, dengan observasi lahan ini maka ditemukan banyak pohon sagu yang ditembang dan dibiarkan begitu saja sehingga kelestarian lahan pohon sagu semakin habis dikelolah oleh mitra tampah melakukan penanaman kembali bibit pohon sagu. Ini disebabkan kurang adanya sosialisasi dan perhatian dari pemerintah untuk melihat usaha mitra ini. Maka dengan pengamatan ini metode yang diterapkan oleh tim yaitu melakukan pembinaan dan pendampingan untuk mitra. Mitra diminta aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, karena semua ini untuk pengembangan usaha mitra, adapun deskriptif metode pelaksanaan oleh tim pengusul yaitu :

1. Usaha mitra ini tergolong dalam bidang ekonomi produktif yang mengarah pada ekonomi produktif yang berpotensi dalam usaha. Sagu adalah makan pokok untuk masyarakat Papua, sagu diolah bermacam – macam makanan yang dijadikan untuk dikonsumsi, bukan saja sagunya tetapi dari pohonnya, daun dan geta sagu semua itu dipergunakan dan diolah untuk dijadikan kebutuhan hidup. Jadi usaha ini sangat ekonomis dan produktif untuk mitra atau masyarakat Papua. Adapun permasalahan dalam pengelolaan sagu ini dilihat dari beberapa tahapan yaitu :
 - a. Permasalahan bidang produksi
Produksi sagu masih dikatakan belum sepenuhnya baik oleh mitra sebab masih menggunakan produksi manual dan juga keterbatasan modal maupun akses jalan yang tidak memadai. Hasil produksi sering didapatkan oleh mitra masih kotor dan terbuang banyak karena produksi manual. Curah hujan juga sering menghambat kegiatan produksi sebab sungai akan meluap disekitar areal lahan pohon sagu sehingga pendapatan dan hasil produksi dari mitra tidak menentu atau kurang.
 - b. Permasalahan bidang Manajemen
Berbicara tentang manajemen sepenuhnya diketahui bahwa mitra / masyarakat Papua dengan usahanya belum memiliki system manajemen yang baik, masih

mempergunakan system manajemen keluarga bukan manajemen usaha, sehingga apa yang diperoleh dari hasil pendapatannya habis untuk makan dan keperluan keluarga. Manajemen ini perlu dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh mitra dari tim PKM agar system manajemen yang dipakai oleh mitra sekarang dapat dirubah untuk kelanjutan usahanya.

c. Permasalahan bidang pemasaran

Pemasaran ini penting untuk mitra, hasil yang didapatkan dari produksi sagu bisa dijualkan, tetapi sampai sekarang mitra tidak memiliki akses pemasaran yang tetap untuk dipasarkan hasil produksinya. Mitra masih ketergantungan dengan menjual hasil sagu ke pasar terdekat yang dapat dijangkau oleh mitra. Keinginan dari mitra agar usaha olahan sagunya bukan saja di jual ke pasar terdekat akan tetapi dapat disalurkan ke setiap pemasaran yang ada di Papua maupun Papua Barat. Pendistribusian hasil olahan juga masih belum dikatakan baik karena hasil yang didapatkan juga tidak banyak karena produksi manual maka dengan ini untuk meningkatkan produksi dan pemasaran maka diperlukan kerjasama dalam kelompok maupun dibidang pemasaran yang berada di Papua maupun Papua barat. Akan tetapi semua itu harus didukung dengan teknologi produksi dan pemasaran yang baik dalam memperoleh pendapatan bagi mitra.

2. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program dari tim PKM yaitu :

- a. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan didukung sepenuhnya oleh penduduk di kampung cengkeh dan diterima dengan baik oleh mitra usaha pengelolaan sagu.
 - b. Adanya kerjasama tim pengabdian dengan dinas terkait dikota sorong tentang pelaksanaan pengabdian masyarakat di kampung cengkeh
 - c. Mitra sebagai penyedia tempat untuk penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan pelatihan yaitu bertempat di Kampung Cengkeh Kelurahan Klawasi Distrik Sorong Barat Kota Sorong
 - d. Mitra berperan sebagai peserta yang akan dibimbing dan mengikuti pelatihan dan aktif berperan dalam kegiatan diskusi / tanya jawab.
 - e. Mitra terlibat secara keseluruhan dalam program PKM meliputi bimbingan teknis oleh tim PKM dan mengikuti pelatihan sesuai dengan modul yang diberikan oleh tim
 - f. Mitra belajar menyangkut pemasaran hasil produksi pengelolaan sagu dari tim PKM
 - g. Mitra dan tim pengabdian masyarakat bersama, melakukan pembersihan areal lahan pohon sagu.
 - h. Mitra berpartisipasi mengikuti bintek dari tim pengabdian dan Dinas Koperasi, UKM Kota Sorong tentang pengelolaan manajemen usaha.
 - i. Mitra bersama tim pengabdian berpartisipasi melakukan pelatihan produksi dengan menggunakan teknologi Mesin Parut Sagu.
- Pandemic covid 19 tidak membuat runtuhnya mitra dalam berusaha, partisipasi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat sangat baik dengan mengikuti setiap program dari tim pengabdian masyarakat.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan berkelanjutan yaitu :

- a. Dalam pengabdian masyarakat ini tim pengabdian masyarakat dengan programnya yang tersusun melakukan berbagai macam kegiatan kepada mitra di kampung cengkeh yaitu melakukan pelatihan, bimbingan teknis, pembinaan, pendampingan dan bintek dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Sorong. Program ini untuk membantu mitra lebih lagi mandiri dalam berusaha. Mitra sudah memiliki lahan usaha yaitu pohon sagu hanya untuk menerapkan semua itu dibutuhkan kerja sama dari tim pengabdian masyarakat berserta dengan pemerintah kota, agar mitra dapat menciptakan hasil yang baik dalam menunjang pendapatan taraf hidup keluarga. Dari semua kegiatan ini tim mengevaluasi bahwa kegiatan ini sangat bagus perlu ada lanjutan lagi dalam pengabdian masyarakat di kampung cengkeh. Dari hasil pengabdian masyarakat ini akan dibuat pelaporan dan pertanggungjawaban setiap kegiatan yang dilakukan, salah satunya catatan harian kegiatan, biaya operasional kegiatan, pelaporan pengabdian masyarakat dan dijumpalkan atau dipublikasikan ke media atau jurnal pengabdian masyarakat yang terakreditasi. Juga disarankan bahwa bukan sebatas maupun saja tim pengabdian masyarakat melakukan pengabdian ini mungkin dari peserta lain atau pihak – pihak lain yang akan melakukan pengabdian masyarakat lanjutan ke kampung cengkeh kelurahan Klawasi Distrik Sorong Barat Kota Sorong dengan program yang berbeda.
- b. Setiap Program pengabdian yang dilaksanakan oleh tim sangat diterima oleh mitra dari awal sampai akhir kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara baik. Kelebihan dari kegiatan ini terlihat dari hasil yang didapatkan dari mitra dalam memahami setiap program yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat. Sekalipun ada masalah yang didapatkan oleh tim pengabdian masyarakat dari mitra akan tetapi masalah didapatkan solusi keluarnya ketika ada sosialisasi dari pemerintah Kota Sorong yaitu Dinas Koperasi dan UKM.
- c. Pengabdian masyarakat ini sangat berguna bagi tim pengabdian untuk melihat secara langsung apa yang terjadi atau yang diinginkan oleh mitra dalam berusaha. Mitra dan tim pengabdian masyarakat berkerjasama untuk membentuk karakteristik mitra agar menjadi mandiri dalam pengelolaan pohon sagu menjadi sagu dengan berbagai macam makanan.
- d. Ketika proposal pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh ketua pengusul dengan anggaran biaya yang diusulkan diterima, maka tim pengabdian masyarakat yaitu ketua pengusul dan anggota pengusul akan memberikan bantuan berupa mesin parut sagu maupun peralatan lain untuk kelompok mitra agar hasil produksi dari mitra dapat menjadi lebih baik untuk dipasarkan.
- e. Sekalipun adanya pandemi covid 19 tidak memungkinkan bahwa mitra tidak berusaha dalam pengelolaan sagu, program kerjasama tim pengabdian masyarakat dengan mitra dalam pandemic covid 19 telah berjalan baik sehingga partisipasi mitra sangat bagus dalam mengikuti setiap program dari tim pengabdian masyarakat.
- f. Pengabdian masyarakat ini oleh tim bisa dijadikan suatu seminar pembelajaran dengan prospek usaha pengelolaan sagu tradisional masyarakat Papua guna meningkatkan pendapatan taraf hidup, seminar ini bisa dibuat untuk mahasiswa atau dosen sebagai suatu ilmu pengabdian masyarakat dengan topic dan program kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 2 : Penyerahan Bantuan Peralatan Tokok Sagu Di Kampung Cengkeh Distrik Sorong Barat Kota Sorong.



Gambar 3 : Penyerahan Bantuan Peralatan Tokok Sagu Di Kampung Cengkeh Distrik Sorong Barat Kota Sorong.



Gambar 4 : Praktek Pengelolaan Sagu Tradisionla Di Kampung Cengkeh Distrik Sorong Barat Kota Sorong.



Gambar 5 : Pertemuan TIM PKM dan Kepala Kampung dan Ketua RT Kampung Cengkeh Distrik Sorong Barat Kota Sorong.

PENUTUP

Demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dapat dilaksanakan oleh Tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Victory Sorong (UNVIC), dengan catatan bahwa kegiatan ini akan ditindaklanjuti lewat kegiatan selanjutnya berupa pendampingan mitra dalam menghasilkan produk yang diolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada DRPM Ristekdikti lewat LLDikti Wilayah XIV yang telah mendanai pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LP2M UNVIC, Dan mitra yaitu masyarakat Kampung Cengkeh Distrik Sorong Barat di Kota Sorong yang telah bersedia bekerjasama demi suksesnya pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Harayanto, B dan Pjilipus Pangloli, 1992. Potensi dan Pemanfaatan Sagu. Kanisius Bogor.
2. Sosolowati, N. 2008. Tanaman Sagu Sebagai Sumber Energi Alternatif. Dikutip dari <http://balarmedan.wordpress.com/peralatan-tradisionalpengelolaan-sagu-dipulau-siberut-rupat>.
3. Akuba RH, Mahmud Z, Karmawati, Lolong AA, Lay A, Editor, Sagu untuk Ketahanan pangan
4. Alfon JB, Busta S. 2005. Prospek dan Arah Pengembangan Sagu Di Maluku. Maluku : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Asben A, Irawati TT, Syamsu K dan Haska N. 2012
5. Bintoro Dkk 2010, Sagu dari Genus Metroxylon Dapat Digolongkan Dalam Dua Golongan Besar Yaitu Sagu Berbunga dan Berbuah.
6. Sykir dan Karmawati, 2013. Dari Sagu Morfologi Sagu tumbuh dalam bentuk rumpun.

7. Kotler, Philip. 2010. Manajemen Pemasaran. Edisi tiga belas Bahasa Indonesia. Jilid 1 dan 2. Jakarta : Erlangga
8. Griffin, Jil. 2005. Customer Loyalty “Menumbuhkan dan Mempertahankan Kesetiaan Pelanggan”. Erlangga: Jakarta.
9. Kuncoro, Mudrajat. 2009. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Edisi 3. Erlangga: Jakarta
10. Tjiptono, Fandy. 2005. Strategi Pemasaran. Edisi 3. Andi: Yogyakarta